

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang Penelitian**

Bursa Efek Indonesia (BEI) terus mengalami peningkatan jumlah perusahaan yang mencatatkan saham setiap tahunnya, hal ini merupakan salah satu parameter pertumbuhan ekonomi yang terjadi di Indonesia. Pada akhir tahun 2022 jumlah perusahaan tercatat atau emiten di pasar modal sebanyak 820 perusahaan. BEI mengungkapkan bahwa target listing perusahaan pada tahun 2022 sebanyak 55 perusahaan. Per November 2022 tercatat 54 perusahaan baru yang listing di Bursa Efek Indonesia (BEI) dan ditargetkan mencapai 58-60 perusahaan di akhir tahun. BEI juga mengungkapkan bahwa akan terus melakukan pengawasan dalam menjaga dan menyeleksi perusahaan yang akan *listing*, hal ini bertujuan sebagai perlindungan terhadap para investor ([www.cnbcindonesia.com](http://www.cnbcindonesia.com)).

Dalam 10 tahun terakhir jumlah emiten yang tercatat telah meningkat secara pesat. Dari tahun 2013 tercatat sebanyak 483 emiten lalu naik 28% menjadi 619 emiten pada tahun 2018, kemudian naik 39% menjadi 858 per April 2023. Sehubungan dengan terus meningkatnya emiten yang tercatat di Bursa Efek Indonesia (BEI) investor sebagai salah satu faktor utama dalam pasar modal juga terus meningkat. Tercatat pada tahun 2013 ada sebanyak 321 ribu investor dan telah meningkat 398% menjadi 1,6 juta investor pada tahun 2018. Kemudian meningkat 580% menjadi 10,9 juta per April 2023 ([www.cnbcindonesia.com](http://www.cnbcindonesia.com)). Investor yang terus meningkat memberi tanda bahwa Bursa Efek Indonesia (BEI) berhasil menarik minat para investor dan menjaga aktivitas pasar modal seiring dengan berjalannya tahun.

Peningkatan jumlah perusahaan tercatat di Bursa Efek Indonesia ini tentunya berdampak pada permintaan akan jasa audit laporan keuangan dari kantor akuntan publik. Hal ini dikarenakan merupakan kewajiban bagi sebuah perusahaan

yang telah masuk bursa untuk menyampaikan laporan keuangan yang telah diaudit kepada pihak eksternal yang diantaranya adalah investor. Audit laporan keuangan juga dilakukan untuk mendapatkan kualitas informasi yang lebih baik mengenai laporan keuangan perusahaan tersebut. Pelaporan keuangan bertujuan untuk memberikan informasi transparan dan akurat tentang keuangan perusahaan kepada *stakeholder*, seperti pemilik, karyawan, dan pelanggan, sehingga mereka dapat membuat keputusan yang terinformasi tentang kesejahteraan dan risiko perusahaan (Suryani et al., 2022).

Laporan keuangan merupakan salah satu faktor penting yang berpengaruh terhadap pengambilan keputusan oleh investor. Dijelaskan dalam Pernyataan Standar Akuntansi (PSAK) tahun 2019 bahwa laporan keuangan adalah hasil dari aktivitas keuangan perusahaan yang disajikan dalam bentuk informasi, yang digunakan oleh pihak internal dan eksternal perusahaan dalam pengambilan keputusan. Sebagaimana investor sangat berpengaruh bagi perusahaan dalam menjalankan usahanya, perusahaan akan berlomba-lomba dalam membuat laporan keuangan dengan lebih baik. Informasi yang terdapat dalam laporan keuangan memiliki peran penting sebagai dasar penilaian dalam berinvestasi. Salah satu informasi tersebut berupa opini audit. Opini audit yang dikeluarkan oleh kantor akuntan publik merupakan hal yang sangat penting di dalam laporan keuangan. Opini yang diberikan oleh auditor merujuk pada pandangan atau penilaian yang disampaikan oleh seorang auditor terhadap suatu entitas, proses, atau keadaan yang menjadi objek pemeriksaan. Auditor memberikan opini berdasarkan hasil audit yang dilakukan terhadap laporan keuangan, sistem informasi, atau proses bisnis. Terdapat lima opini yang dapat diberikan oleh auditor berdasarkan audit atas laporan keuangan kliennya, yaitu Opini Wajar Tanpa Pengecualian (*Unqualified Opinion*), Opini Wajar Dengan Pengecualian (*Qualified Opinion*), Opini Wajar Tanpa Pengecualian tambahan Paragraf Penjelasan (*Modified Unqualified Opinion*), Opini Tidak Wajar (*Adverse Opinion*), dan Opini Tidak Menyatakan Pendapat (*Disclaimer of Opinion*). Investor tentu akan cenderung memilih

Nabila Rhine Wernada, 2024

**PENGARUH KONDISI KEUANGAN PERUSAHAAN, PERTUMBUHAN PERUSAHAAN DAN UKURAN PERUSAHAAN TERHADAP KEY AUDIT MATTERS (STUDI EMPIRIS PADA PERUSAHAAN SEKTOR KONSUMER NON PRIMER YANG TERDAFTAR DI BEI TAHUN 2021-2022)**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

perusahaan yang mendapat opini paling baik yaitu opini audit wajar tanpa penyesuaian sebagai ladang investasi.

Namun dalam kenyataannya, masih banyak perusahaan yang, meskipun mendapat opini audit wajar tanpa pengecualian, juga mendapat pernyataan mengenai ketidakpastian material (*going concern*). Berdasarkan Standar Profesional Akuntan Publik (SPAP) pernyataan *going concern* merupakan opini audit yang dikeluarkan oleh auditor untuk menentukan apakah suatu entitas mampu mempertahankan kelangsungan hidupnya selama jangka waktu tertentu (tidak lebih dari satu tahun sejak tanggal laporan keuangan yang diaudit). Pada tahun 2022 terdapat 89 perusahaan yang mendapat pernyataan *going concern* dari kesebelas sektor perusahaan di Bursa Efek Indonesia (BEI) dengan persenan terbesarnya berasal dari sektor *consumer cyclicals*.

Sektor *Consumer Cyclicals* atau seringkali disebut Sektor Konsumer Non-Primer adalah industri yang menghasilkan serta mendistribusikan produk dan jasa yang memiliki sifat yang cenderung dipengaruhi oleh kondisi ekonomi. Sektor ini disebut bergantung pada kondisi ekonomi dikarenakan mencakup perusahaan-perusahaan yang melakukan dan mendistribusikan produk dan jasa yang ditawarkan kepada konsumen, namun untuk barang-barang yang bersifat siklikal atau sekunder. Industri ini mencakup perusahaan yang memproduksi berbagai alat kebutuhan rumah tangga, perkakas, dan mobil serta komponennya. Industri ini juga mencakup perusahaan-perusahaan yang menyediakan layanan pariwisata, rekreasi, pendidikan, dukungan konsumen, media, periklanan, hiburan, dan ritel barang-barang sekunder. Sektor konsumer non-primer dipilih karena sebagai sektor penghasil barang-barang yang bersifat sekunder, sektor ini dianggap sangat mudah dipengaruhi oleh kondisi ekonomi dalam kelangsungannya. Hal ini dapat dibuktikan pada data bahwa sektor konsumer non primer merupakan sektor dengan perusahaan yang mendapat pernyataan *key audit matters going concern* terbanyak pada tahun 2022.



Sumber : Bursa Efek Indonesia, data diolah

**Gambar 1. 1 Diagram Perusahaan yang Mendapat Key Audit Matters Going Concern Tahun 2022**

Data ini menunjukkan bahwa perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI), meskipun mendapat opini audit wajar tanpa pengecualian, masih mendapat keraguan dari auditor atau pemeriksa laporan keuangan terkait atas ketidakpastian material yang mungkin terjadi di masa yang akan datang.

*Going Concern* sendiri merupakan salah satu dari beberapa permasalahan hal audit utama atau *key audit matters* (KAM) yang mungkin akan dihadapi auditor. Hal Audit Utama (HAU) atau *Key Audit Matters* (KAM) sendiri merupakan hal-hal yang menurut pertimbangan profesional auditor merupakan hal yang paling signifikan dalam audit atas laporan keuangan periode kini. Adapun penentuan dari HAU atau KAM itu sendiri berasal dari hal-hal yang telah dikomunikasikan auditor kepada manajemen atau pihak penanggung jawab tata kelola.

Banyak faktor yang dapat mempengaruhi pemberian pernyataan *going concern*. Faktor-faktor yang diteliti secara umum dapat dibagi menjadi dua kategori, yaitu berdasarkan faktor keuangan dan faktor non-keuangan. Penelitian

Nabila Rhine Wernada, 2024

**PENGARUH KONDISI KEUANGAN PERUSAHAAN, PERTUMBUHAN PERUSAHAAN DAN UKURAN PERUSAHAAN TERHADAP KEY AUDIT MATTERS (STUDI EMPIRIS PADA PERUSAHAAN SEKTOR KONSUMER NON PRIMER YANG TERDAFTAR DI BEI TAHUN 2021-2022)**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

yang melihat pengaruh faktor keuangan dan non-keuangan terhadap pernyataan *going concern* telah dilakukan oleh beberapa peneliti. Kusumawardhani (2018) mengungkapkan terkait pengaruh kondisi keuangan terhadap *key audit matters going concern*, hasil penelitian menunjukkan bahwa kondisi keuangan yang diprosikan dengan menggunakan model prediksi kebangkrutan Altman Z Score mempengaruhi opini audit *going concern*. Hal ini berarti bahwa jika perusahaan tersebut dikategorikan bangkrut maka akan semakin tinggi kemungkinan mendapat opini audit *going concern* dari auditor. Temuan ini juga didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Yanuariska & Ardiati (2018) yang menunjukkan bahwa kondisi keuangan sebuah perusahaan berpengaruh positif terhadap pemberian opini audit *going concern*. Namun, penelitian yang dilakukan oleh Ramadhan & Triyanto (2019), menemukan bahwa kondisi keuangan tidak memiliki pengaruh terhadap opini audit *going concern*. Menurut Al'adawiah et al., (2020) selain kondisi keuangan, opini audit *going concern* dapat dipengaruhi oleh faktor ukuran perusahaan dan pertumbuhan perusahaan. Namun, Halim (2021) menemukan bahwa ukuran perusahaan dan pertumbuhan perusahaan tidak memiliki pengaruh terhadap opini audit *going concern*.

Berdasarkan fenomena dan penelitian diatas, peneliti tertarik untuk meneliti Faktor-Faktor yang Mempengaruhi *Key audit matters Going Concern* yang terdiri dari Kondisi Keuangan Perusahaan, Pertumbuhan Perusahaan, dan Ukuran Perusahaan. Dari beberapa penelitian yang telah disebutkan, terdapat perbedaan hasil penelitian terkait faktor-faktor yang mempengaruhi pernyataan *going concern*, dan untuk mengetahui faktor yang paling mempengaruhi terhadap pernyataan *going concern*. Oleh karena itu, peneliti termotivasi untuk melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh Kondisi Keuangan Perusahaan, Pertumbuhan Perusahaan, dan Ukuran Perusahaan terhadap *Key Audit Matters Going concern*”, dengan perusahaan sektor konsumen primer pada tahun 2021-2022 sebagai populasi penelitian.

Nabila Rhine Wernada, 2024

**PENGARUH KONDISI KEUANGAN PERUSAHAAN, PERTUMBUHAN PERUSAHAAN DAN UKURAN PERUSAHAAN TERHADAP KEY AUDIT MATTERS (STUDI EMPIRIS PADA PERUSAHAAN SEKTOR KONSUMER NON PRIMER YANG TERDAFTAR DI BEI TAHUN 2021-2022)**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

## 1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang permasalahan diatas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut ini yaitu:

1. Apakah kondisi keuangan perusahaan berpengaruh terhadap *key audit matters going concern*?
2. Apakah pertumbuhan perusahaan berpengaruh terhadap *key audit matters going concern*?
3. Apakah ukuran perusahaan berpengaruh terhadap *key audit matters going concern*?

## 1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini berdasarkan rumusan masalah adalah sebagai berikut:

1. Untuk menganalisis pengaruh kondisi keuangan perusahaan terhadap *key audit matters going concern*.
2. Untuk menganalisis pengaruh pertumbuhan perusahaan terhadap *key audit matters going concern*.
3. Untuk menganalisis pengaruh ukuran perusahaan terhadap *key audit matters going concern*.

## 1.4 Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis
  - a. Untuk memberikan kontribusi dalam disiplin ilmu akuntansi, khususnya kajian dalam bidang audit yang berkaitan dengan *key audit matters going concern*.
  - b. Sarana penambah wawasan dan ilmu pengetahuan mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi *key audit matters going concern*.
2. Manfaat Praktis
  - a. Bagi Auditor

Memberikan informasi kepada auditor mengenai faktor-faktor yang dapat mempengaruhi *key audit matters going concern*.

b. Bagi Investor dan Calon Investor

Memberikan informasi mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi pemberian *key audit matters going concern* sehingga dapat dijadikan sebagai bahan pengambilan keputusan dalam investasi.

c. Bagi Perusahaan

Memberikan informasi dan wawasan kepada perusahaan mengenai faktor-faktor yang dapat membuat sebuah perusahaan mendapatkan pernyataan *going concern* sehingga dapat membantu perusahaan tersebut menghindari mendapat pernyataan *going concern*.